

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah Penelitian**

Corporate Social Responsibility (CSR) adalah konsep yang menyangkut kegiatan usaha yang berperan dalam meningkatkan kesejahteraan dalam masyarakat. Sehingga hal ini banyak dijadikan perhatian yang lebih di kalangan Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), akademisi, praktisi dan para pelaku dunia usaha baik di dalam dan juga diluar negeri.

Isu mengenai tanggung jawab sosial perusahaan atau Corporate Social Reporting (CSR) merupakan pembahasan yang cukup menarik untuk di kaji dalam beberapa waktu ini, konsep CSR adalah cerminan dari etika bisnis yang ada didalam sebuah perusahaan. Pembahasan yang membahas tentang tanggung jawab sosial perusahaan telah dilakukan oleh peneliti di berbagai negara maju maupun negara berkembang. Di Indonesia, konsep CSR telah mengalami perkembangan. Dalam beberapa tahun terakhir, beberapa perusahaan telah mulai memperlihatkan komitmennya dalam menerapkan pertanggung jawaban sosial perusahaan kepada para pemangku kepentingan.

Hal pokok yang membahas tentang CSR ini membuat perusahaan tidak hanya, menggunakan konsep *single-bottom-line* (SBL) yang hanya berfokus pada profit, melainkan juga menggunakan konsep *tripple-bottom-line* (TBL) yang mencangkup tiga aspek berupa lingkungan hidup, kehidupan sosial dan keuangan perusahaan, Hubungan antara ketiga elemen

tersebut (*triple-bottom-line*) dapat menjadi sebuah jawaban dari konsep pembangunan yang berkelanjutan.

Konsep CSR ini juga mengalami berkembang dalam ekonomi islam. Hal ini terlihat dari banyaknya perusahaan-perusahaan yang telah menjalankan prinsip syariah dalam kegiatan bisnisnya. Beberapa hal yang sering menjadi sorotan ialah prinsip-prinsip islam dalam melakukan pertanggung jawaban social perusahaan. Hossain dan Hammami (2009) mengatakan bahwasannya ajaran islam yang dibawakan oleh Nabi Muhammad SAW dapat menjadi salah satu landasan dari tanggung jawab sosial perusahaan. Nabi Muhammad sebagai pembawa risalah yang di utus oleh Allah SWT menurunkan Al-qur'an kepada Nabi muhammad sebagai petunjuk dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada dimuka bumi. Didalam islam tidak hanya sebagai agama tetapi merupakan sebuah petunjuk yang mengatur segala aspek kehidupan dalam ranah ekonomi, sosial, politik, dan jihad. Dalam islam juga mengatakan tingkat manusia sebagai seorang khalifah di muka bumi.

وَ إِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلٰٓئِكَةِ اِنِّىْ جَاعِلٌ فِى الْاَرْضِ خَلِیْفَةً

*Ingatlah ketika Tuhanmu berfirman kepada para Malaikat: "Sesungguhnya Aku hendak menjadikan seorang khalifah di muka bumi".*

Sehingga sudah seharusnya sebagai seorang khalifah manusia mengemban tanggung jawab untuk memelihara segala yang ada di muka bumi.

Konsep CSR pada ekonomi syariah juga mengalami pengembangan khususnya dalam mengembangkan konsep pelaporan Syariah atau *Islamic Social Reporting* (ISR) dalam usaha sebagai pendorong pertanggung jawaban perusahaan terhadap masyarakat sosial yang berlandaskan pada prinsip nilai-nilai islam.

Konsep ISR di gagas pertama kali oleh Hanifa (2002) selanjutnya dikembangkan kembali oleh Othman et al. (2009). Hadirnya konsep *Islamic Social Reporting* (ISR) disebabkan akibat terdapat kekurangan dalam pelaporan pertanggung jawaban konvensional, sehingga hadirilah pemikiran konseptual ISR yang berlandaskan sesuai dengan konsep syariah. Selain berperan membantu dalam proses pengambilan keputusan konsep ISR juga membantu perusahaan dalam melaksanakan kewajiban yang dilakukan terhadap Allah SWT dan seluruh ciptaannya (Gustani, 2015).

Perkembangan konsep CSR yang terdapat didalam ekonomi Islam mendapatkan perhatian dari masyarakat baik terhadap intitusi syariah atau konsep syariah. Hal tersebut di sebabkan karena keingintahuan dan kebutuhan dari masyarakat untuk mengetahui lebih dalam intitusi syariah atau konsep syariah, pasar modal syariah memiliki peran dalam melakukan peningkatan pangsa pasar yang terdapat di dalam efek-efek syariah terhadap perusahaan-perusahaan yang berada didalam pasar modal syariah di Indonesia.

Konsep ISR berkaitan dengan perusahaan-perusahaan yang melakukan kegiatan-kegiatan berdasarkan prinsip syariah. Sehingga perusahaan diharapkan dapat melakukan perannya dalam melakukan pertanggung jawaban sosial sesuai dengan konsep syariah. Semakin banyak perusahaann yang menerapkan konsep syariah menjelaskan bahwasanya kebutuhan masyarakat dan kepercayaan kepada Lembaga syariah semakin besar. Sehingga pasar modal syariah berperan dalam usaha melakukan peningkatan pangsa pasar terhadap perusahaan-perusahaan syariah yang terdapat di Indonesia. Bapepam dan LK menerbitkan Jakarta Islamic Index (JII) sebagai 30 perusahaan yang paling liquid pada saham syariah.

Penelitian ini merupakan replikasi serta pengembangan yang dilakukan oleh Othman et al. (2009) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas, ukuran perusahaan dan ukuran Dewan Direksi Muslim secara signifikan mempengaruhi tingkat pengungkapan ISR. Penelitian terdahulu lainnya yang juga melakukan penelitian yang serupa adalah Sari (2012) yang menyatakan profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage, dan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan ISR. Sehingga dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengembangkan tulisan yang di buat oleh Otman et al. (2009) dengan menggunakan ISR sebagai indeks pengungkapan tanggung jawab sosial yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) yang di sertai dengan penambahan variable independen berupa Dewan Komisaris independen.

Faktor-faktor yang menjadi penentu dalam pengungkapan ISR masihlah beranekaragam sehingga perlu dikembangkan kembali, sesuai dengan karakter yang dimiliki oleh perusahaan syariah di Indonesia. Peneliti akan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan syariah di Indonesia dalam pengungkapan *Islamic Social Reporting* yang berjudul “ **Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Sosial Reporting* (ISR) (Studi Empiris pada Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index 2015-2018)**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Didalam penelitian ini dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah *Profitabilitas* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*?
3. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*?
4. Apakah Dewan komisaris independent berpengaruh terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting*?

### **C. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang telah didefinisikan diatas, maka penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan:

1. Untuk menguji dan membuktikan apakah terdapat pengaruh antara profitabilitas terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* perusahaan.
2. Untuk menguji dan membuktikan apakah terdapat pengaruh antara Leverage terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* perusahaan.
3. Untuk menguji dan membuktikan apakah terdapat pengaruh antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* perusahaan.
4. Untuk menguji dan membuktikan apakah terdapat pengaruh antara Dewan Komisaris Independen terhadap pengungkapan *Islamic Social Reporting* perusahaan.

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Praktis**

- a. Bagi pemerintah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah untuk dapat membuat kebijakan terkait tingkat tanggung jawab pengungkapan social masyarakat yang di lakukan oleh perusahaan khususnya bank umum Syariah yang tingkat ISR nya masih tergolong rendah.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk lebih mensejahterakan masyarakat agar pemeberian ISR lebih merata di lakukan oleh perusahaan.

**2. Manfaat Teoritis**

- a. Memberikan pedoman dalam penentuan Faktor-faktor dan ukuran metode dalam menerapkan *Islamic Social Reporting*
- b. Mendapatkan komitmen dan partisipan.